

# Pengaruh Kemampuan Membuat Administrasi Guru, Latar Belakang Pendidikan, dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap Kompetensi Professional Guru pada Mata Pelajaran Matematika di SD Se - Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan

Farida Andriani<sup>1\*</sup>, Sudarno<sup>2</sup>, Sendi Ramdhani<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Terbuka, Indonesia

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 23-12-2023  
Disetujui: 28-12-2023  
Diterbitkan: 31-12-2023

---

### *Kata kunci:*

Manajemen  
Kesiswaan  
Prestasi non akademik

---

## ABSTRAK

**Abstract:** *The aim of this research is to determine and analyze the influence of teacher administration skills on teacher professional competence, educational background on teacher professional competence, and continuous professional development on teacher professional competence. This research is quantitative research with a survey method. Research data was collected using a questionnaire instrument with a census sampling method of 80 respondents. The independent variables in this research are the ability to make teacher administration, educational background, continuous professional development, while the dependent variable is the teacher's professional competence. Variable measurement uses a Likert scale which is filled in based on the ASN teacher's perception. Data analysis used multiple linear regression with the help of SPSS version 25. Based on testing, there is a significant driving force between educational background and teacher professional competence, a high and significant impact between sustainable professional development on the professional competence of elementary school teachers in Kerumutan District.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemampuan membuat administrasi guru terhadap kompetensi profesional guru, latar belakang pendidikan terhadap kompetensi profesional guru, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kompetensi profesional guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Data penelitian dikumpulkan dengan instrument kuisisioner dengan metode sampling sensus sebanyak 80 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan membuat administrasi guru, latar belakang pendidikan, pengembangan keprofesian berkelanjutan, sedangkan variabel dependen adalah kompetensi profesional guru. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert yang diisi berdasarkan persepsi guru ASN. Analisa data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Berdasarkan pengujian, terdapat daya dorong yang berarti antara latar belakang pendidikan terhadap kompetensi profesional guru, berdampak tinggi dan berarti antara pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kompetensi profesional guru SDN Sekecamatan Kerumutan.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Farida Andriani  
Universitas Terbuka, Indonesia  
E-mail: [farida.fa945@gmail.com](mailto:farida.fa945@gmail.com)

---

## **PENDAHULUAN**

Tantangan bagi guru adalah menciptakan pembelajaran yang bermutu agar kualitas pendidikan lebih baik dari waktu ke waktu. Untuk itu guru wajib meningkatkan kompetensi keguruannya sebagai kontribusinya untuk negara dan pendidikan yang lebih berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi ini menjadi faktor penentu keberhasilan seorang guru dalam mencetak generasi yang berkualitas.

Terkhusus kompetensi profesional guru juga merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh guru. Sebagaimana kompetensi profesional guru berperan penting dalam setiap pembelajaran, terutama sebagai jembatan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, sebab dengan prestasi siswa merupakan salah satu kunci keberhasilan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan (Notanubun, 2019) bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan sumber bahan ajar atau bidang studi keahlian. Seorang guru tentunya harus memiliki kompetensi profesional guru yang mumpuni. Begitu pula dengan guru SD. Guru SD merupakan pendidik / guru yang harus memiliki banyak ilmu untuk keprofesionalismenya dalam mengajar, terlebih lagi pelajaran matematika. Berbeda dengan guru SMP atau SMA yang lebih fokus pada satu bidang ajar atau disebut sebagai guru bidang studi. Guru SD adalah guru kelas yang memegang banyak bidang studi yang salah satunya adalah bidang studi Matematika.

Guru SD dituntut untuk memiliki pemahaman konsep matematis yang lebih mendalam, karena pemahaman konsep matematis yang dimiliki guru SD akan ditransferkan nantinya kepada peserta didiknya yang merupakan materi dasar atau pondasi bagi siswa di sekolah dasar untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Apabila guru SD memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik atau konsep dalam pembelajaran matematika, maka guru tersebut bisa dengan mudah memberikan pemahaman konsep kepada siswanya, dengan demikian akan berpengaruh pada kemampuan peserta didiknya dan siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan studi lapangan pada guru-guru di SD, bahwa sebagian dari guru menggunakan perangkat pembelajaran hanyalah sebagai kelengkapan administrasi tahunan saja. Guru jarang membawa RPP dan perangkat lainnya di dalam kelas sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran, Banyak dari guru yang hanya membawa buku teks atau buku pegangan guru saja saat mengajar. Walaupun sebagian guru sudah hafal apa yang akan disampaikan di kelas, namun urutan /kegiatan apa saja yang perlu dilakukan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sering terabaikan. Sehingga tujuan akhir kebermaknaan pembelajaran bagi siswa tidak tercapai secara maksimal. Sebagian guru lagi kelengkapan administrasi hanya dilakukan pada saat supervisi dari pengawas saja. Bahkan sebagian guru juga hanya melengkapi administrasi saat sekolah melakukan akreditasi saja. Setelah akreditasi berakhir, kebiasaan guru akan kembali seperti semula. Misalnya saja dalam melaksanakan evaluasi dan membuat program remedial. Padahal tugas guru yang profesional adalah mengantarkan peserta didik untuk menuju masa depan yang lebih cerah. Dengan demikian memberi bukti bahwa seorang guru tidak memiliki keinginan untuk menyelesaikan ketuntasan belajar.

Pelajaran Matematika dianggap materi ajar yang sedikit sulit bagi guru SD. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru SD di Kecamatan Kerumutan. Beberapa alasan guru terkait kesulitan dalam mengajar diantaranya faktor dari siswa, sarana prasarana, dan faktor guru itu sendiri. Mungkin karena pelajaran matematika merupakan pelajaran yang abstrak dan bagi guru butuh kompetensi yang memadai dalam menerapkannya. Sebagai materi ajar yang sedikit sulit diterapkan, guru SD membutuhkan ilmu yang memadai dalam menerapkan pembelajaran matematika. Latar belakang pendidikan seorang guru menjadi salah satu faktor pendukung bagi guru SD dalam menjalani profesinya. Latar belakang pendidikan seorang guru yang profesional sejatinya harus linier dengan tugas yang diembannya. Dasar pengetahuan yang dimiliki tentu saja berasal dari latar belakang

pendidikannya. Berikut adalah tabel latar belakang pendidikan guru PNS di SD se-kecamatan Kerumutan

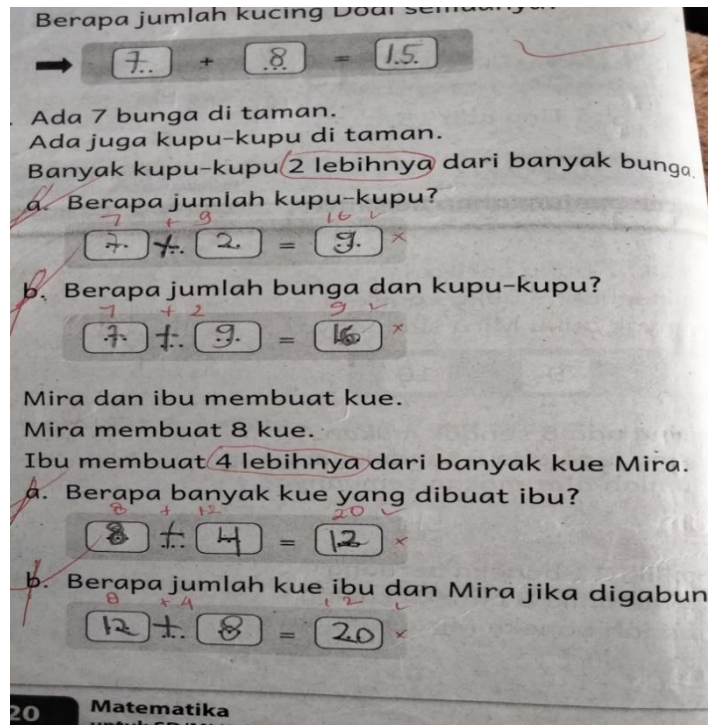
**Tabel 1. Latar Belakang Pendidikan Guru PNS di SD Negeri di Kecamatan Kerumutan**

Tingkat Pendidikan	Banyak Guru	Persentase
SMA	2	2,50
D1	0	0,00
D2	3	3,75
D3	0	0,00
S1	71	88,75
S2	4	5,00
<b>Total</b>	<b>80</b>	

Tabel tersebut, menggambarkan masih ada guru yang tingkat pendidikannya belum S1 walaupun hanya 2,5% untuk SMA dan 3,75% untuk D2 dan tingkat S1 sudah 88%. Seharusnya dengan kualifikasi pendidikan guru yang sebagian besar adalah S1 bukanlah suatu hambatan yang berarti dalam pemberian materi ajar pada pelajaran matematika untuk tingkat SD. Dengan demikian peneliti merasa ini membutuhkan penelitian untuk menjawab fenomena tersebut. Secara khusus, kompetensi profesional matematika bagi guru SD merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pada mata pelajaran matematika pada jenjang Sekolah Dasar yang termuat pada kurikulum. Berikut adalah muatan kurikulum SD /MI tentang Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran matematika yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 (Permendiknas, 2006): 1) Memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung dan sifat-sifatnya, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari; 2) Memahami bangun datar dan bangun ruang sederhana, unsur-unsur dan sifat-sifatnya, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari; 3) Memahami konsep ukuran dan pengukuran berat, panjang, luas, volume, sudut, waktu, kecepatan, debit, serta mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari; 4) Memahami konsep koordinat untuk menentukan letak benda dan menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari; 5) Memahami konsep pengumpulan data, penyajian data dengan tabel, gambar dan grafik (diagram), mengurutkan data, rentangan data, rerata hitung, modus, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari; 6) Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan; dan 7) Memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.

Ketujuh SKL tersebut harus dikuasai oleh guru SD dengan baik untuk menjaga kompetensi keguruannya. Agar kompetensi profesional guru matematika di SD lebih terjaga dan meningkat, maka perlu melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dengan cara mengikuti berbagai pelatihan peningkatan kompetensi profesional. Kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas profesional diantaranya: KKG, pelatihan penggunaan alat-alat teknologi sebagai penunjang pembelajaran, pelatihan peningkatan kompetensi profesional guru, melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), dan lain-lain yang dapat menunjang peningkatan sumber daya guru SD pada pelajaran matematika.

Kekeliruan guru dalam memahami konsep matematika juga bisa juga terindikasi karena tidak adanya pelatihan khusus yang berkenaan dengan kompetensi profesional guru. Guru-guru di desa jarang sekali tersentuh oleh pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Walaupun ada kegiatan KKG, namun pada kenyataannya guru masih belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Berikut salah satu contoh hasil koreksi PR oleh salah satu guru SD pada pelajaran Matematika



Beberapa hal lain yang menjadi kecenderungan peneliti ingin melakukan penelitian, bahwa salah satu kenyataan di lapangan PTK cenderung dibuat dan dilaksanakan hanya untuk kepentingan kenaikan jabatan semata, bukan untuk penyelesaian masalah dalam kelas. Dengan demikian di satu sisi hanya keinginan pribadi gurunya saja yang tercapai, di sisi yang lain peningkatan kompetensi siswa yang lebih baik untuk pencapaian masa depan yang cerah, penguasaan materi yang lebih tajam, kontinuitas pendidikan yang semakin berkembang tidak tercapai..

Kondisi tersebut relevan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Yulia (2020) yang menemukan bahwa kemampuan membuat administrasi guru berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Siti (2018) menyatakan kemampuan membuat administrasi guru tidak berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru, Anis (2014) latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi profesional guru, Iswandi dan Ricardo (2017) menyatakan latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi profesional guru, Taran (2019) menyatakan latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru, Adinta (2012) latar belakang pendidikan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kompetensi profesional guru, Trysanti (2019) menyatakan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru, selanjutnya Neli (2021) dan Amanza (2013) serta Ismet (2022) menyatakan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru, Cicilia (2016) pengembangan keprofesian berkelanjutan berpengaruh tidak signifikan terhadap kompetensi profesional guru dan Thresia (2020) dan Yayuk (2019) menyatakan sama bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan guru tidak berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru.

Dari beberapa fenomena tersebut di atas, dan ditambah lagi dengan berbagai research gap dari berbagai penelitian sebelumnya menjadi salah satu ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian. Selain itu peneliti ingin juga ingin mencoba menawarkan faktor lain yang mungkin saja mempengaruhi kompetensi profesional guru selain dari yang sudah peneliti-peneliti lakukan di atas, yaitu kemampuan membuat administrasi guru. Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan adalah Pengaruh Kemampuan Membuat Administrasi Guru, Latar Belakang Pendidikan, dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran Matematika di SD se-Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan

## METODE

Jenis penelitian yang akan saya ambil adalah penelitian eksplanasi yang mendeskripsikan secara kuantitatif atas data-data yang diperoleh, yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif. Azwar (2009) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai suatu penelitian yang melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi. Creswell (2014) yang menyatakan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variable. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Non Mapel di SDN Se-Kecamatan Kerumutan, yang terdiri dari 80 orang guru PNS. sampel pada penelitian ini adalah guru-guru PNS mengajar Matematika yang berada di SDN Sekecamatan Kerumutan yang berjumlah 80 guru.

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kompetensi Profesional**  
(Teori Permendiknas No 16 tahun 2007 dan Nursalim, 2007)

Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
Memahami Prinsip Praktek dalam bekerja	Dalam melaksanakan tugas memahami prinsip praktek professional dalam bekerja	1	1
Memahami standar kompetensi	Memahami standar kompetensi, dasar dan tujuan pembelajaran	2	1
Mampu menerapkan metode variatif	Menerapkan metode yang bervariasi	3	1
Mampu menggunakan media	Menggunakan media serta sumber belajar yang tepat	4	1
Melakukan penelitian tindakan kelas	Melakukan tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan	5	1
Mampu melakukan evaluasi dan menubuhkan kepribadian siswa	Melakukan evaluasi dan menumbuhkan kepribadian siswa	6	1
Memanfaatkan teknologi	Memanfaatkan teknologi sebagai informasi, komunikasi serta pengembangan diri siswa	7	1

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Administrasi Guru**  
(Teori Permendiknas nomor 41 Tahun 2007 dan Suyatno, 2020)

Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
Membuat serta melengkapi administrasi	Aktif membuat atau melengkapi administrasi pembelajaran	1	1
Membaw adan menggunakan RPP, Silabus, buku prensi dan njurnal-jurnal saat mengajar	Membawa dan menggunakan RPP, silabus, buku presensi serta jurnal dan buku nilai dalam pembelajaran	2	1
Melaksanakan evaluasi hasil belajar	Aktif melaksanakan evalusasi hasil belajar siswa	3	1

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Latar Belakang Pendidikan**  
(Teori Permendiknas nomor 41 Tahun 2007, Jakaria, 2014 dan Arnis 2020)

Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
Kualifikasi akademik	SLTA, D1, D2, D3, S1 dan S2	1	1
Mengajar sesuai bidang akademik	Berdasarkan pendidikan akademik atau tidak akan akademik serta memilik akta IV atau belum	2	1

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Variabel Keprofesian Berkelanjutan**  
(Teori Permeneg PAN - RB Nomor 16 tahun 2009 dan Werkanis & Hamadi, 2005)

Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
Mengikuti KKG	1) mengikuti KKG di sekolah	1	2
	2) mengikuti seminar dalam upaya peningkatan kualitas	2	
Mengikuti pelatihan	1) mengikuti in house training	4	2
	2) mengikuti pelatihan dari lembaga	5	
Membuat karya inovatif	1) melakukan penelitian tindakan kelas	6	2
	2) membuat karya inovatif	7	

### Metode Analisis Data

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur keakuratan instrumen penelitian atau yang disebut dengan angket. Valid atau tidaknya angket dapat dilihat dari pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan dari angket tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Angket dikatakan valid jika koefisien korelasinya adalah signifikan atau  $r$  hitung  $>$   $r$  table (Ghozali, 2016) atau  $r$  hitung  $>$  0.30 (Sugiyono, 2013). Uji reliabilitas adalah uji angket yang dilakukan untuk mengukur konsistensi jawaban responden. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik Cronbach's Alpha adalah  $>$  0.70 (Ghozali, 2016). Analisis deskriptif pada penelitian ini berisikan tentang analisis profil responden terdiri dari umur, jenis kelamin, status/jabatan, pendidikan terakhir, kualifikasi pendidikan/jurusan, dan masa kerja serta analisis data-data hasil kuisioner pada variabel penelitian.

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Pengujian dengan menggunakan uji statistik yakni menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Syarat pengambilan kesimpulannya yakni jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data dapat dikatakan terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ada korelasi antar variabel bebas (independen).. Apabila tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10, maka tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Eko, 2014: 41). Uji *Spearman Rho* dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai *unstandardized residual* terhadap variabel independen lainnya. Untuk mengetahui terjadi heterokdastitsitas atau tidaknya sebuah variabel yakni jika nilai  $p$  signifikansi pada *Unstandardized residual* lebih besar  $>$  0,05 maka tidak ada gejala heterokdastitsitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen bila dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen. Analisa regresi linier berganda digunakan oleh peneliti untuk menganalisa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, analisis regresi linier berganda di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

Dimana:

Y = Kompetensi Profesional Guru Matematika di SD

b0 = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi Kemampuan Membuat Kelengkapan administrasi guru

b2 = Koefisien Regresi Latar Belakang Pendidikan

b3 = Koefisien Regresi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

X1 = Kemampuan Membuat Kelengkapan administrasi guru

X2 = Latar Belakang Pendidikan

X3 = Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan(PKB)

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis uji t ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependent yang pada akhirnya dapat disimpulkan  $H_0$  akan ditolak atau  $H_a$  diterima dalam hipotesis yang dirumuskan (Ghozali, 2018). Probabilitas nilai t dengan tingkat signifikan  $< 0,05$  diartikan terdapat pengaruh secara parsial atau individu yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dapat disimpulkan hipotesisnya yakni  $H_a$  diterima. Uji F atau uji simultan digunakan untuk menguji signifikan pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan untuk melihat apakah model pengujian hipotesis yang digunakan tepat (Ghozali, 2018). Penentuannya yakni : Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, Berarti bahwa secara simultan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti bahwa secara simultan variabel X berpengaruh terhadap variabel terikat Y. Koefisien determinasi *Adjusted R Square* merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2018). Besarnya nilai *Adjusted R square* menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen lebih dari satu variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan sisanya dapat dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item. Suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari r tabel. Kuisioner yang dinyatakan valid berarti kuisioner tersebut benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung lebih besar dari nilai r table sehingga seluruh pernyataan sudah valid. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Secara umum keandalan dalam kisaran dimana 0,60 adalah kurang baik, 0,70 baik dan 0,80 hingga lebih adalah sangat baik. (Dwi Prayitno, 2014). Seluruh nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,8 sehingga seluruh pernyataan telah reliabel.

### Pengujian Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal menggunakan *one sample Kolmogorov Smirnov test (K-S)*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Asymp sig*  $> 0,05$ . Maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Nilai *variance inflation factor (VIF)*  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,10$ . Maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi, sehingga model regresi linier berganda layak digunakan dalam penelitian. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu kepengamatan yang lain berbeda. Ketiga variabel memiliki nilai sig lebih besar dari 0.05, maka tidak ada gejala Heteroskedastisitas dalam variabel penelitian ini.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	11,285	1,865
Kemampuan membuat administrasi guru X1	.660	,122
Latar belakang pendidikan X2	.322	.152
Pengembangan Keprofesian berlanjut X3	.193	.077

Sumber: Data Olahan, 2023

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 11,2285 + 0,660X_1 + 0,322X_2 + 0,193X_3$$

## Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 7. Hasil Pegujian Hipotesis Untuk Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	6.052	.000
X1	5.403	.000
X2	2.115	.038
X3	2.522	.014

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan data tabel 7 dapat diuraikan pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

**Pengaruh kemampuan membuat administrasi guru terhadap kompetensi profesional guru**

Nilai sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 5,403 sedangkan t tabel adalah 1,991 (Sugiyono, 2017) sehingga t hitung lebih besar dari t tabel, yang berarti kemampuan membuat administrasi guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru atau dapat dikatakan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima dan  $H_0$  (hipotesis nihil) ditolak.

Kemampuan membuat administrasi guru berkontribusi kuat dan bermakna terhadap kompetensi profesional guru. Hasil penelitian ini senada dengan Yulia (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan membuat administrasi guru dalam pembelajaran terhadap kompetensi profesional guru. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti (2018) yang menemukan bahwa kemampuan membuat perangkat pembelajaran atau administrasi pembelajaran terhadap kompetensi profesional guru.

Berdasarkan hasil penelitian, tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan variabel kemampuan membuat administrasi guru, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membuat administrasi guru di SDN Sekecamatan kerumutan berkategori baik. kemampuan membuat administrasi guru yang baik seperti senantiasa membuat dan melengkapi segala administrasi pembelajaran yang akan dilakukan secara baik, sebagaimana administrasi yang dimaksud adalah seperti misalnya RPP, silabus dan alat alat media yang tentunya digunakan dalam setiap pembelajaran guru, sehingga akan menghasilkan kompetensi guru yang lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan hasil fakta lapangan serta tanggapan responden guru memperlihatkan adanya persepsi guru akan kemampuan membuat administrasi yang berada kategori cukup baik, hal ini dilandasi oleh adanya fakta lapangan yang ditemukan berupa minimnya pelatihan terhadap pembuatan perangkat pembelajaran sistem terbaru, sehingga selama ini para guru lebih condong kepada melihat mandiri di internet maupun melihat teman-teman yang lain, sehingga dalam setiap pembelajarannya terkadang alat media ataupun perangkat lainnya tidak dapat dipersiapkan secara matang.



Kemampuan membuat administrasi guru adalah bentuk keahlian para guru dalam mempersiapkan segala perangkat pembelajaran di sekolah. Menurut Mudlofir (2013) yang menyatakan bahwa karakteristik utama yang menunjukkan bahwa seseorang itu memiliki kompetensi dalam bidang keprofesionalannya diantaranya adalah menguasai perangkat atau memiliki kemampuan dalam membuat perangkat kerjanya. Selain itu dalam UU No 14 Tahun 2005 menyebutkan prinsip profesionalisme guru berdasarkan faktor memiliki kemampuan sesuai bidang tugas admisnitasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperkuat penelitian terdahulu serta teori yang mendukung, maka Ha1 diterima.

#### **Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi professional guru**

Nilai sig. 0,038 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 2,115 sedangkan t tabel adalah 1,991, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel, yang berarti latar belakang pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru atau dapat dikatakan Ha (hipotesis alternatif) diterima dan H0 (hipotesis nihil) ditolak.

Latar belakang pendidikan memiliki daya dorong yang kuat dan berarti terhadap kompetensi profesional guru. Hasil penelitian ini senada dengan Anis (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan latar belakang pendidikan terhadap kompetensi profesional guru. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Trysanti (2019) yang menemukan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru.

Berdasarkan hasil penelitian, tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan variabel latar belakang pendidikan, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan guru di SDN Sekecamatan Kerumutan berkategori tinggi. Latar belakang pendidikan guru yang tinggi yakni dengan memiliki latar belakang pendidikan sarjana strata 1 dan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan tentunya akan menambah pengetahuan dan kemampuannya dalam melaksanakan tugas sehingga kompetensi profesional guru tentunya akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil persepsi guru dan fakta dilapangan masih ada beberapa guru yang memiliki latar belakang pendidikan di bawah atau rendah yakni masih berada pada tamatan SMA maupun D2, sehingga kondisi ini tentunya sedikit banyaknya akan mempengaruhi pada kompetensi guru baik dari pengetahuan, cara penyelesaian masalah dalam mengajar akan berbeda pada berlatar belakang pendidikan yang tinggi. Fakta dilapangan adanya latar belakang yang rendah merupakan tamatan yang sudah cukup lama dan orang yang sudah lama namun belum mengikuti program melanjutkan kesarjanaanya, da nada juga yang masih baru namun sudah diterima menjadi PNS.

Latar Belakang Pendidikan merupakan bentuk keahlian seseorang yang sebelumnya melaksanakan pendidikan, guna menambahkan pengetahuan dan kemampuannya pada suatu bidang ilmu. Menurut Suryadi (2017) menyatakan seseorang pekerja yang terdidik dengan latar belakang pendidikan tinggi akan lebih produktif dan berkompentensi dibandingkan seseorang yang berlatar belakang pendidikan rendah. Selain itu dalam UU No 14 Tahun 2005 menyebutkan prinsip profesionalisme guru dapat ditentukan oleh faktor latar belakang pendidikan dan kualifikasi akademiknya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperkuat penelitian terdahulu serta teori yang mendukung, maka Ha2 diterima.

#### **Pengaruh Keprofesionalan berkelanjutan terhadap kompetensi professional guru**

Nilai sig. 0,014 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 2,522 sedangkan t tabel adalah 1,991, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel, yang berarti keprofesionalan berkelanjutan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru atau dapat dikatakan Ha (hipotesis alternatif) diterima dan H0 (hipotesis nihil) ditolak.

Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan mempengaruhi terhadap kompetensi profesional guru. Hasil penelitian ini senada dengan Neli (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan terhadap kompetensi profesional guru. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Theresia (2020) yang menemukan bahwa pengembangan keprofesionalan berkelanjutan tidak berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru.

Berdasarkan hasil penelitian, tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan variabel pengembangan keprofesian berkelanjutan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan guru di SDN Sekecamatan Kerumutan baik. Sebagaimana pengembangan keprofesian berkelanjutan berada pada kategori baik yang ditandai dengan adanya karya-karya perangkat pembelajaran yang dibuat oleh para guru sehingga berguna dalam setiap pelaksanaan pembelajaran oleh para guru secara umum.

Berdasarkan hasil persepsi guru dan fakta dilapangan masih ada beberapa persepsi bentuk keraguan guru dalam memberikan penilaiannya kepada komitmennya dalam mengikuti kegiatan seminar selama 2 tahun terakhir dalam peningkatan kualitas pendidikan, sebagaimana hal tersebut dibuktikan fakta dilapangan yang memperlihatkan masih adanya beberapa guru yang memang tidak dapat mengikuti kegiatan seminar atau pelatihan keprofesionalan guru dikarenakan adanya jadwal pelatihan dan seminar yang tidak tersusun, dan bahkan terkadang dalam 2 atau 3 hari sebelumnya baru mendapatkan info akan ada pelatihan atau seminar, sehingga adanya jam bentrok maupun kegiatan lain disekolah sehingga membuat keraguan guru untuk tahun ini tidak mengikuti, dan hanya menunggu teman yang mengikuti untuk melihat sistem terbaru yang diarahkan dalam membuat perencanaan pembelajaran.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan bentuk upaya peningkatan kemampuan atau keahlian para guru menjadi lebih baik dengan menyesuaikan perubahan kurikulum yang ditetapkan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan UU No 14 Tahun 2005 menyebutkan prinsip profesionalisme guru dapat ditentukan oleh salah satu faktornya yakni pengembangan keprofesian berkelanjutan. Selain itu dalam Kemendikbud (2014) juga menyatakan melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan akan mampu mempercepat pengembangan kompetensi guru salah satunya kompetensi profesional guru. Berdasarkan hasil penelitian yang diperkuat penelitian terdahulu serta teori yang mendukung, maka Ha3 diterima.

#### Uji F (Simultan)

Uji F untuk menentukan apakah secara serentak /bersama-sama variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel Anova dapat dilihat pengaruh variabel independent kemampuan membuat administrasi, latar belakang pendidikan dan pengembangankeprofesian berkelanjutan terhadap variabel dependent kompetensi professional guru secara simultan/bersama.

**Tabel 8. Hasil Pegujian Hipotesis Untuk Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	209.083	3	69.694	24.832	.000 <sup>b</sup>
Residual	213.304	76	2.807		
Total	422.388	79			

Sumber: Data Olahan 2023

Uji signifikansi simultan / bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 24,832. Pada derajat bebas 1 (df1) = jumlah variabel - 1 = 3-1 = 2, dan derajat bebas 2 (df2) = n-k-1 = 80-2-1= 77, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independent, nilai F tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,72 dengan demikian F hitung = 24,832 > F tabel = 2,72 dengan tingkat signifikansi 0,000. karena probabilitasnya signifikansi jauh lebih kecil dari sig < 0,05, maka model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi kompetensi profesional guru di SDN kecamatan Kerumutan atau dapat dikatakan bahwa kemampuan membuat administrasi guru (X1), latar belakang pendidikan (X2), dan keprofesian berkelanjutan (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi professional guru SD Negeri se Kecamatan Kerumutan

#### Koefisien Adjusted R Square

Koefisien determinan Adjusted R Square adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase kontribusi variabel independen terhadap dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 9. Hasil Pengujian untuk Uji Koefisien Adjusted R Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.704 <sup>a</sup>	.495	.475

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,475 atau 47,5%. Artinya variasi kompetensi profesional guru 47,5% dapat dijelaskan oleh variable kemampuan membuat administrasi guru, latar belakang pendidikan, dan keprofesian berkelanjutan, atau juga dapat dikatakan besarnya kontribusi pengaruh variabel kemampuan membuat administrasi guru, latar belakang pendidikan, dan keprofesian berkelanjutan terhadap kompetensi profesional guru sebesar 47,5%, sedangkan sisanya 52,5% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Kemampuan membuat kelengkapan admisnitrasasi guru, latar belakang pendidikan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru. Hasil penelitian ini senada dengan Yulia (2020), Anis (2014) dan Neli (2021) yang menyatakan pada setiap hasilnya bahwa kemampuan membuat adminitrasi guru, latar belakang pendidikan dan pengembangan keprofesiab berkelanjutan bersama berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti (2018), Trysanti (2019) dan Theresia (2020) yang menemukan pada hasil penelitian masing-masing bahwa kemampuan membuat administrasi, latar belakang pendidikan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan tidak berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru.

Bardasarkan hasil penelitian, tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan variabel pengembangan keprofesian berkelanjutan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan guru di SDN Sekecamatan Kerumutan baik, latar belakang pendidikan tergolong tinggi dan keprofesianba berkelanjutan tergolong baik. sebagaimana dari ketiga variabel tersebut ditandai dengan hal yang positif dan baik, yang juga membawa pada tingkat kompetensi profesional guru baik melalui kemampuan dalam menggunakan media dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil persepsi guru dan fakta dilapangan masih ada beberapa persepsi bentuk keraguan guru dalam memberikan penilaiannya kepada kemampuan membuat adminitrasi, latar belakang pendidikan dan keprofesian berkelanjutan yang membawa ketidakmaksimalan dalam kompetensi profesional guru melalui masih ada kecenderung menggunakan metode pembelajaran yang model lama kurang bervariasi dan kurang menarik.

Kemampuan membuat adminitrasi, latar belakang pendidikan dan keprofesian berkelanjutan diantara beberapa variabel lainnya yang terbukti pada penelitian ini memberikan pengaruh yang positif pada kompetensi profesional guru. Hasil ini juga telah ditegaskan dalam UU No 14 Tahun 2005 pasal 7 ayat 1 dan 2 menyebutkan prinsip profesionalisme guru ditentukan memiliki kemampuan termasuk administrasi, berlatar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas dan mengikuti pemberdayaan profesi guru yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperkuat penelitian terdahulu serta teori yang mendukung, maka Ha4 diterima

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membuat administrasi guru, latar belakang pendidikan, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di SDN Sekecamatan Kerumutan. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki dampak positif yang kuat terhadap peningkatan kompetensi guru. Oleh karena itu, disarankan agar pihak terkait dapat memperhatikan dan meningkatkan aspek-aspek tersebut guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

## REFERENSI

- Amanza (2013). *Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pasirwangi Universitas Pendidikan Indonesia* Jurnal Pendidikan
- Ambros, L. E,dkk. (2017). *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Arnis Alfiyana, "Pengaruh Pendidikan dan Masa Kerja Terhadap Tanggung Jawab Karyawan Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi Sarjana; Jurusan Perbankan Syariah: Lampung. [http://repository.radenintan.ac.id/2612/1/SKRIPSI\\_ALFIYANA.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/2612/1/SKRIPSI_ALFIYANA.pdf) (diakses 15 Januari 2020)
- Anis (2014) . Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru Ma Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Publikasi*
- Andita. (2012). Pengaruh latar belakang pendidikan, pengalaman Mengajar dan etos kerja guru terhadap kompetensi Profesional guru pkn di sma negeri di kabupaten Magelang. *Jurnal Pendidikan Vol 3 No 1*
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chicilia (2016). *Continuous Professional Development to Improve the nTeachers' Competencies* . *Jurnal Vol 2 No 1*
- Creswell, J. . (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: Rafah Press
- Iswadi, & Richardo. (2017). Pengaruh Latar Belakang Bidang Studi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kemampuan Profesional Guru Pada SMA Kartika XIV 1 Banda Aceh. *Genta Mulia*, 8(2), 30.
- Ismet (2022). *The Influence of Continuous Professional Development on the Vocational Teachers' Competence to Support the Professional Development of Learner Teachers*. Vol 3 No 3
- Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik. (2014), *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*
- Permendiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006*.
- Siti (2018) . *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Kerja dalam Membuat Administrasi Guru Terhadap Kompetensi Guru* *Jurnal Education Management Vol 2 No 2*
- Susanto, A. (2016). *Konsep Strategi, dan Implementasi Management Peningkatan Kinerja Guru*, Depok: Prenada Media
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (19th edn)*. CV.Alfabeta Bandung.
- Sutikno, S. (2017). *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak Teori dan Praktek*, (NTP Press: Matara m NTB
- Sudjana, N. (2015). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Elgasindo
- Taran, E. G. M. (2019). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 3(1), 16-24. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jipd/article/view/210>

Tatang, (2016). *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia

Theresia (2020) *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam kaitannya dengan kompetensi dan praktik pembelajaran guru matematika SMA* . Jurnal pendidikan matematika vol 15 no 1

Trysanti (2019) *Analisis pengaruh latar belakang pendidikan, Pelatihan dan pengembangan, supervisi Akademik terhadap kompetensi profesional Guru akuntansi pada sekolah menengah Kejuruan di kabupaten langkat dengan Motivasi sebagai variabel moderating*. jurnal Sintaksis Vol 1 No 1.

Suyatno. (2020). *Manajemen Strategik Dalam Pendidikan*. Jakarta : Media Pusindo

Werkanis, AS. (2005). *Strategi Mengajar*. Sutra Benta Perkasa.

Yayuk (2019). *The Effect of The Education and Training Program of Continuous Professional Development Program of In On In Modes on Pedagogical and Professional Competence of Teachers in Kendal*. jurna eedukation teknoogi

Yulia. (2020). *Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran terhadap Kompetensi Pedagogik dan Profesional* Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematimatika Vol 3 No 2